

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Toko bangunan (T.B) merupakan usaha yang mempunyai prospek yang baik di bidang perdagangan. Dengan terus adanya pembangunan maka kebutuhan bahan dasar bangunan akan tetap dibutuhkan, hal itu memungkinkan *market share* dari usaha ini akan tetap bagus. Jenis barang yang dijual di toko bangunan yaitu perkakas rumah tangga, semen, besi, baja ringan, batu *split*, batako, bata ringan, bata merah, pasir dan plafond.

Alur proses kegiatan usaha ini dimulai dari penerimaan barang dari distributor, penataan barang dalam gudang, *display* barang pada etalase, barang terjual lalu dilakukan proses pengiriman. Peneliti melakukan penelitian beban kerja fisik dan mental di T.B Langgeng Mulyo, T.B Gamping Pilihan, T.B Barokah, T.B Langgeng Joyo dan UD. Kayu Mulyo yang berlokasi di daerah kabupaten Wonogiri. Semua proses angkat junjung barang yang dilakukan di toko tersebut masih dilakukan secara manual oleh para pekerja, dengan *job description* pekerja melakukan penataan barang pada gudang, muat dan bongkar barang pada kendaraan kemudian dilakukan proses pengiriman dan melayani pembeli saat transaksi di toko. Ketiga *job description* tersebut dilakukan secara bergantian antar pekerja. Pekerjaan yang dilakukan secara manual dapat menyebabkan timbulnya beban kerja baik secara fisik maupun mental. Diperlukan pengukuran beban kerja fisik dan mental bagi pekerja untuk mengetahui apakah pekerjaan yang dilakukan termasuk kategori beban kerja yang aman untuk dilakukan secara berkepanjangan.

Beban kerja merupakan salah satu unsur yang harus diperhatikan bagi seorang tenaga kerja untuk mendapatkan keserasian dan produktivitas kerja yang tinggi selain unsur beban tambahan akibat lingkungan kerja dan kapasitas kerja.

Menurut Tayyari & Smith (1997), beban kerja atau kapasitas kerja fisik berhubungan dengan kapasitas maksimum dari sistem fisiologi dalam menghasilkan energi untuk kerja otot. Beban kerja erat hubungannya dengan sistem kerja jantung dalam menyuplai oksigen untuk kerja otot dan untuk membuang sisa dari proses metabolisme.

Beban kerja yang dominan terjadi di Toko bangunan adalah beban kerja fisik, hal tersebut dapat diamati dari kegiatan pekerja saat proses muat dan bongkar barang dengan cara mengangkat, menarik dan menurunkan beban. Pada penentuan beban kerja fisik, salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode analisis *Cardiovascular Load* (CVL), merupakan perbandingan peningkatan denyut nadi dengan denyut nadi maksimum. Dengan pengukuran denyut jantung menggunakan alat *pulse meter*.

Pekerjaan di toko bangunan memerlukan aktivitas mental yang tinggi dalam bekerja yang digunakan untuk menanggapi keselamatan kerja di lingkungan kerja. Kegiatan penerimaan dan pengiriman barang dengan intensitas yang tinggi di toko bangunan diakui oleh pekerja termasuk aktivitas yang berat dan melelahkan, dimana harus tetap menjaga kebugaran tubuh dan kondisi fisik yang stabil agar dapat bekerja. Dalam penentuan beban kerja mental salah satu metode yang dapat digunakan adalah NASA-Task Load Index (NASA-TLX), merupakan pengukuran subyektif menggunakan data-data bersifat kualitatif.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil rumusan masalah yaitu:

- a. Bagaimana tingkat beban kerja fisik yang diterima pekerja toko bangunan T.B Langgeng Mulyo, T.B Gamping Pilihan, T.B Barokah, T.B Langgeng Joyo dan UD. Kayu Mulyo berdasarkan aspek *Cardiovascular Load* (CVL) ?
- b. Bagaimana tingkat beban kerja mental yang diterima pekerja toko bangunan T.B Langgeng Mulyo, T.B Gamping Pilihan, T.B Barokah, T.B

Langgeng Joyo dan UD. Kayu Mulyo menggunakan metode *National Aeronautics and Space Administration Task Load Index (NASA-TLX)* ?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah yang sudah dijelaskan maka permasalahan ini dibatasi pada :

- a. Penelitian dilakukan di T.B Langgeng Mulyo, T.B Gamping Pilihan, T.B Barokah, T.B Langgeng Joyo dan UD. Kayu Mulyo. Penelitian dilakukan terhadap pekerja toko bangunan tersebut.
- b. Pengukuran beban kerja fisik dilakukan dengan metode *Cardiovascular Load (CVL)* dan pengukuran beban kerja mental dilakukan dengan metode NASA – TLX.
- c. Pengambilan data denyut nadi pada pekerja dilakukan saat tidak bekerja dan saat bekerja, sebanyak 3 kali dalam satu hari kerja.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian, tujuan yang ingin dicapai adalah :

- a. Mengukur dan mengklasifikasikan beban kerja fisik yang diterima pekerja T.B Langgeng Mulyo, T.B Gamping Pilihan, T.B Barokah, T.B Langgeng Joyo dan UD. Kayu Mulyo.
- b. Mengukur dan mengklasifikasikan beban kerja mental yang diterima pekerja T.B Langgeng Mulyo, T.B Gamping Pilihan, T.B Barokah, T.B Langgeng Joyo dan UD. Kayu Mulyo.
- c. Melakukan usulan perbaikan.

1.5. Manfaat Penelitian

- a. Mengetahui beban kerja fisik dan beban kerja mental yang dihadapi pekerja T.B Langgeng Mulyo, T.B Gamping Pilihan, T.B Barokah, T.B Langgeng Joyo dan UD. Kayu Mulyo melalui proses pengukuran yang telah dilakukan.
- b. Selanjutnya dapat dianalisa dan diidentifikasi lebih lanjut bagaimana upaya perbaikan selanjutnya yang dapat dilakukan.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan garis besar permasalahan yang dibahas mengenai beban kerja fisik dan beban kerja mental pekerja yang berisi mengenai latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang teori serta konsep yang berhubungan dengan tema penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan teknik pengumpulan data, pengolahan data dan kerangka pemecahan masalah tentang objek penelitian pekerja di toko bangunan Langgeng Mulyo Wonogiri

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini dilakukan pengolahan dan analisa data yang diperoleh dari penerapan metode yang telah dilakukan

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan mengenai kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai acuan dalam perbaikan pada masalah yang terjadi.